

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2019). *Rencana Penggunaan Lahan*.
- Agsari, D. (2020). Respon Serapan Hara Makro-Mikro dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) Terhadap Pemupukan Nitrogen dan Praktik Olah Tanah Jangka Panjang. *Journal of Tropical Upland Resources*, Vol.02 No., 46–59.
- Alfaizin, D. (2016). Potensi Kayu Kuku (*Pericopsis mooniana* THW) Untuk Revegetasi Lahan Kritis. *Prosiding Seminar Biologi from Basic Science to Comprehensive Education*, 219–225. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/3372>
- Arida, I. N. S. (2014). Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan. In *Pariwisata Berkelanjutan* (pp. 10–11). Sustain Press.
- Arifin, R. (2016). Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik Tanpa Greenhouse. In *Hidroponik Kebun Sayur* (p. 64).
- Asmin, F. (2017). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Pomalaa Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Kolaka.
- Baja, S. (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Andi.
- BPS Kabupaten Kolaka. (2019). *Kecamatan Pomalaa Dalam Angka*. BPS Kabupaten Kolaka.
- Bryson, B. (2014). *The Landscape Character of Derbyshire*.
- Eylem. (2011). *Local Cultural Policies*. Istanbul Bilgi University Press.
- Fatimah. (2013). Studi Perencanaan Pengembangan Kawasan Agro Eduwisata. In *Studi Perencanaan Pengembangan Kawasan Agro Eduwisata* (Vol. 10, Issue 2010). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Fitria, A. D., Sudarto, & Djajadi. (2018). Keterkaitan Ketersediaan Unsur Hara Ca, Mg, dan Na dengan Produksi dan Mutu Tembakau. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, Vol. 5(2), 857–866.
- Ginting, N. (2019). *Tata Guna Lahan Bukit Lawang sebagai Kawasan Wisata Berkelanjutan*.
- Ginting, S. (2019). Peran bahan organik dalam rehabilitasi lahan bekas tambang nikel di sulawesi tenggara. *Jurnal Universitas Halu Oleo*, 1–9.
- Gunawan, M. (2012). Pengurangan Kemiskinan dan Pembangunan Perdesaan. In *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green*

- Jobs Untuk Indonesia* (1st ed., pp. 31–34). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning* (Second). Taylor & Francis : New York.
- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain* (2nd ed., p. 383). Jakarta : Bumi Aksara.
- Haruna, N., Wardiyati, T., Maghfoer, M. D., & Handayanto, E. (2018). Potensi Belimbing Bajo (*Sarcotheca celebica* VELDK) Sebagai Tumbuhan AKumulator untuk Remediasi Lahan yang Mengalami Cekaman Logam Berat Nikel. *Journal TABARO*, 2(2), 239–246.
- Hasani, F. P. (2011). Land Use Based Landscape Planning and Restoration in Mine Closure Areas. *Environmental Management*.
- Herviyanti. (2012). Perbaikan Sifat Kimia Oxisol dengan Pemberian Bahan Humat dan Pupuk P untuk Meningkatkan Serapan Hara dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays*, L.). *Solum Vol. IX No.2 Juli 2012:51-60*, IX.
- Hirfan. (2016a). Strategi Reklamasi Lahan Pasca Tambang. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(1), 101–108.
- Hirfan. (2016b). *Strategi Reklamasi Lahan Pasca Tambang*.
- Huda, F. (2012). *Perencanaan Lanskap Pasca Tambang*. Institut Pertanian Bogor.
- Ikbal. (2016). *Peningkatan Kualitas Tanah Bekas Tambang Nikel Untuk Media Pertumbuhan Tanaman Revegetasi Melalui Pemanfaatan Bahan Humat dan Kompos*. 07 No. 3, 153–158.
- ILO. (2013). *Poverty Reduction Through Tourism* (second).
- Jasmi. (2016). Pengaruh Pemupukan Kalium Terhadap Kelakuan Stomata dan Ketahanan Kekeringan. *Jurnal Agrotek Lestari*, Vol. 2 No.
- Kasih, T. (2019). *Perbaikan Kualitas Tanah Purna Tambang Nikel dengan Penggunaan Mikoriza dan Biochar Tandan Kosong Kelapa Sawit*. Universitas Hasanuddin.
- Kompas. (2017). Tambang Nikel Cemari Sultra. *Kompas*.
- Kurniawan, H. (2010). *Konsep Pemilihan Vegetasi Lanskap*. 10 No 2, 181–188.
- Mariski. (2017). *Tujuan Arsitektur Lanskap* (pp. 5–33).
- Mukarom, F. (2017). *Ekonomi Mineral Indonesia* (1st ed.). Yogyakarta : Andi.
- Nisak, F. (2019). Pembangunan dalam Pengelolaan Sampah. In *Pemanfaatan Biomas Sampah Organik* (p. 53). Uwais Inspirasi

Indonesia.

- Novizan. (2005). Sifat Fisik Tanah. In *Petunjuk Pemupukan yang Efektif* (pp. 24–25). Agro Media Pustaka.
- Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubaraeraturan Menteri Energi Dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia, (2018).
- TATA CARA PELAKSANAAN PEMULIHAN EKOSISTEM PADA KAWASAN SUAKA ALAM DAN KAWASAN PELESTARIAN ALAM, (2014).
- Prihmantoro, H. (2008). Kegunaan Kalium Dalam Tanaman. In *Memupuk Tanaman Buah* (p. 2). Penebar Swadaya.
- Prismandaru, G. (2013). *Studi Penataan Lahan Untuk Revegetasi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Putri, R. M. (2017). *Perencanaan Lanskap Pengembangan Kawasan Agroforestri*. Universitas Lampung.
- Rahmadani, A. D. (2020). *Status Unsur Hara Nitrogen Tanah. Vol 8 No.1*.
- Ritung, S., Wahyunto, Agus, F., & Hidayat, H. (2007). Panduang Evaluasi kesesuaian lahan. *Balai Penelitian Tanah Dan World Agroforestry Centre (ICRAF), ISBN: 979-3198-37-8, 1–21*.
- Roni, N. G. K. (2015). *Tanah Sebagai Media Tumbuh*. Universitas Udayana.
- Rosmarkam, A. (2011). Sumber Fungsi dan Gejala Defisiensi Hara Tanaman. In *Ilmu Kesuburan Tanah* (p. 54). Kanisius.
- Rukmana, R. (2000). Pemupukan. In *Seri Budidaya Anggrek Bulan* (p. 58). Kanisius.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agro Eduwisata. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort and Leisure, 1–38*. <https://doi.org/10.1292/jvms.10-0026>
- Selegi, C. (2018). *Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel. 4*.
- Sidik, S. (2019). Banjir di Sultra, Bagaimana Nasib Tambang Antam & Vale? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190614132457-17-78430/banjir-di-sultra-bagaimana-nasib-tambang-antam-vale>
- Strake, B. W. (2013). A Manual Of Environmental Planning and Design. In *Landscape Architecture* (5th ed.).
- Suriadikusumah, A. (2014). Ekowisata Dan Agro Eduwisata (Eko-Agro Eduwisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-Lahan Berlereng Di Jawa Barat. *Fak. Pertanian Unpad-Bandung, Gambar 1, 1–10*.

- Sutanto, R. (2009). Sifat Kimia Tanah. In *Dasar-Dasar Ilmu Tanah* (p. 115). Kanisius.
- Wahyudi, I. (2017). *Konsep Pengembangan Pariwisata*.
- Wahyunto, Hikmatullah, Suryani, E., Tafakresnanto, C., Ritung, S., Mulyani, A., Sukarman, Nugroho, K., Sulaeman, Y., Apriyana, Y., Suciantini, Pramudia, A., Suparto, Subandiono, R. E., Sutriadi, T., & Nursyamsi, D. (2016). *Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian Strategis Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000* (April). Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Wayan. (2014). *Dasar-Dasar Arsitektur Lanskap*. Udayana.
- Widiatmaka, W., Suwarno, S., & Kusmaryandi, N. (2010). Karakteristik Pedologi Dan Pengelolaan Revegetasi Lahan Bekas Tambang Nikel: Studi Kasus Lahan Bekas Tambang Nikel Pomalaa, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.29244/jitl.12.2.1-10>
- Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, D. E. (2019). *PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA BUDAYA* (Fungky (ed.); Cetakan pe). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuwono, N. W. (2012). *Ilmu Kesuburan Tanah*. Kanisius.
- Zahraeni, N. A. (2018). *Peningkatan Ketersediaan Fosfor Tanah Oxisols dengan Pemberian Senyawa Humat*. Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

RENCANA DESAIN LANSKAP AGROWISATA PADA LAHAN PASCA TAMBANG PT. PUTERA MEKONGGA SEJAHTERA, KOLAKA, SULAWESI TENGGARA

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : (a) Laki-laki (b) Perempuan

Umur :Tahun

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir: (a) SD (b) SMP (c) SMA (d) D3 (e) Sarjana

B. Persepsi Masyarakat Sekitar

3. Apakah Anda mengetahui keberadaan Tambang Nikel PT. PMS?

f) Ya b) Tidak

4. Bagaimana pengaruh keberadaan tambang terhadap masyarakat ?

Dalam Hal Ekonomi

a) Menguntungkan

b) Merugikan

c) Tidak ada pengaruh

d) Lainnya.....

Dalam Hal Lingkungan

a) Menguntungkan

b) Merugikan

c) Tidak ada pengaruh

d) Lainnya.....

5. Apa keuntungan keberadaan tambang terhadap masyarakat? (jawaban boleh lebih dari satu)
 - a) Memberi bantuan kepada masyarakat
 - b) Melakukan perbaikan jalan dan pengadaan fasilitas
 - c) Membangun sekolah dan atau fasilitas kesehatan
 - d) Membuka lapangan pekerjaan
 - e) Lainnya
6. Apakah Anda pernah memperhatikan kondisi lahan pasca tambang?
 - a) Ya b) Tidak
7. Apa yang Anda ketahui tentang Reklamasi lahan pasca tambang?(jawaban boleh lebih dari satu)
 - a) Penghijauan kembali
 - b) Perbaikan lahan (Tanah dan Vegetasi)
 - c) Tidak tahu
 - d) Lainnya
8. Apakah Anda mengetahui tentang agrowisata?
 - a) Ya b) Tidak
9. Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan agrowisata?
.....
.....
.....
10. Apakah Anda setuju apabila terdapat kawasan agrowisata?
 - a) Setuju b) Tidak setuju
11. Menurut Anda perlukah kawasan pasca tambang dikembangkan menjadi kawasan agrowisata?
 - a) Perlu b) Tidak Perlu c) Tidak tahu
 - b) Alasan jika menjawab Perlu :
 - c) Akan mendatangkan pengunjung atau wisatawan yang banyak sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar
 - d) Belum optimalnya usaha pengembangan kawasan pasca tambang
 - e) Pengembangan kawasan dengan pengelolaan yang baik akan melestarikan kawasan

- f) Keindahan dan suasana alami kawasan tersebut perlu dimanfaatkan dan dieksplorasi
 - g) Lainnya.....
12. Area apa yang Anda inginkan ada di kawasan agrowisata pasca tambang PT. PMS? (jawaban boleh lebih dari satu)
- a) Area melihat pemandangan
 - b) Area bersantai
 - c) Area belajar
 - d) Area memancing
 - e) Area berkumpul
 - f) Area bersepeda
 - g) Area jalan-jalan
 - h) Area olahraga
 - i) Area bermain
 - j) Area outbond
 - k) Area berkemah
 - l) Lainnya.....
13. Aktivitas apa saja yang ingin Anda lakukan di dalam kawasan agrowisata? (jawaban boleh lebih dari satu)
- a) Menanam
 - b) Memetik
 - c) Memancing
 - d) Lainnya.....
14. Fasilitas yang diharapkan ada pada kawasan agrowisata : (jawaban boleh lebih dari satu)
- a) Pos keamanan dan informasi
 - b) Pos penitipan barang
 - c) WC umum
 - d) Musholla
 - e) Kantin
 - f) Lampu

- g) Tempat duduk
- h) Jembatan
- i) Deck pemancingan
- j) Gazebo
- k) Lapangan
- l) Jalur sepeda
- m) Pos penyewaan sepeda
- n) Outbond
- o) Toko souvenir
- p) Restaurant
- q) Sarana penelitian
- r) Pasar mini
- s) Museum tambang
- t) Lainnya.....

15. Jika pembuatan fasilitas-fasilitas dan pengembangan area tersebut dilakukan untuk pengembangan kawasan agrowisata, apakah Anda bersedia membayar biaya masuk
- a) Ya b) Tidak
16. Adakah upacara adat/keagamaan yang dilakukan berhubungan dengan perkebunan?
- a) Ada b) Tidak ada
- Jika ada, apa saja? (sebutkan).....
17. Adakah organisasi adat/budaya suku Mekongga yang melestarikan budaya Mekongga setempat?
- a) Ada b) Tidak ada
18. Adakah kearifan lokal setempat dalam berkebun?
- a) Ada b) Tidak ada
- Jika ada, Bagaimana?.....
19. Apakah dalam aktivitas memulai tanam, pengairan, mulai menebar benih, ditentukan adat?
- a) Ya b) Tidak

Jika Ya, Bagaimana?.....

20. Adakah benda yang mencerminkan kearifan lokal dan budaya suku Mekongga setempat?

a) Ada b) Tidak ada

Jika ada, apa saja? (sebutkan).....

Harapan Anda terhadap pengemabngan kawasan agrowisata di lahan pasca tambang PT. PMS :

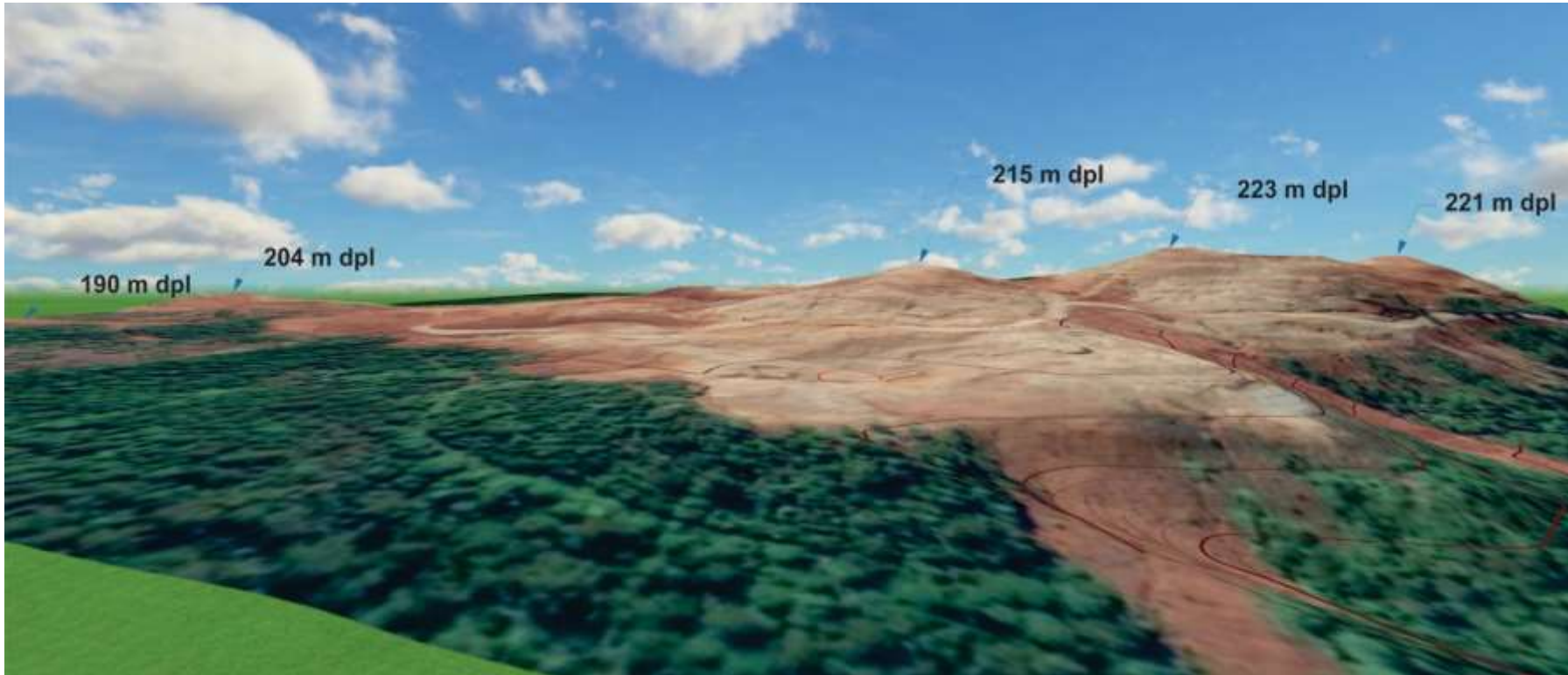
.....
.....
.....
.....

Terimakasih atas kesediaan dan waktu yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari luangkan untuk mengisi kuesioner ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Lampiran 2 Dokumentasi area penelitian

Gambar 37 Rencana lokasi agrowisata

Lampiran 3 Gambar topografi sebelum dilakukan perencanaan lanskap agro eduwisata



Lampiran 4 Gambar topografi sesudah dilakukan perencanaan lanskap agro eduwisata



Lampiran 5 Kriteria penilaian sifat kimia tanah

Sifat Tanah	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
C (%)	< 1.00	1.00 - 2.00	2.01 - 3.00	3.01 - 5.00	> 5.00	
N (%)	< 0.10	0.10 - 0.20	0.21 - 0.50	0.51 - 0.75	> 0.75	
C/N	< 5	5 - 10	11-15	16 - 25	> 25	
P ₂ O ₅ HCl (mg/100 g)	< 10	21 - 40	21 - 40	41 - 60	> 60	
P ₂ O ₅ Bray 1 (ppm)	< 10	10 - 15	16 - 25	26 - 35	> 35	
P ₂ O ₅ Olsen (ppm)	< 10	10 - 25	26 - 45	46 - 60	> 60	
K ₂ O HCl 25 % (mg/100 g)	< 10	10 - 20	21 - 40	41 - 60	> 60	
KTK (mg/100 g)	< 5	5 - 16	17 - 24	25 - 40	> 40	
Susunan Kation						
K (me/100 g)	< 0.1	0.1 - 0.2	0.3 - 0.5	0.6 - 1.0	> 1.0	
Na (me/100 g)	< 0.1	0.1 - 0.3	0.4 - 0.7	0.8 - 1.0	> 1.0	
Mg (me/100 g)	< 0.4	0.4 - 1.0	1.1 - 2.0	2.1 - 8.0	> 8.0	
Ca (me/100 g)	< 2	2 - 5	6 - 10	11 - 20	> 20	
Kejenuhan Basa (%)	< 20	20 - 35	36 - 50	51 - 70	> 70	
Kejenuhan Al (%)	< 10	10 - 20	21 - 30	31 - 60	> 60	
	Sangat masam	Masam	Agak masam	Netral	Agak alkalis	Alkalis
pH H ₂ O < 4.5	4.5 - 5.5	5.6 - 6.5	6.6 - 7.5	7.6 - 8.5	> 8.5	

Gambar 38 kriteria penilaian sifat-sifat kimia tanah

(staf pusat penelitian tanah, 1983)

Lampiran 6 Petunjuk teknis evaluasi lahan

Rambutan (Nephelium lappaceun LINN)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C)	22 - 28	28 - 34 18 - 22	34 - 40 15 - 18	> 40 < 15
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	1.000 - 2.000	500 - 1.000 2.000 - 3.000	250 - 500 3.000 - 4.000	< 250 > 4.000
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	baik, sedang	agak terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc) Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut: Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik ⁺	saprik, hemik ⁺	hemik, fibrik ⁺	fibrik
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,0 - 6,0	4,5 - 5,0 6,0 - 7,5	< 4,5 > 7,5	
C-organik (%)	> 1,2	0,8 - 1,2	< 0,8	
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 4	4 - 6	6 - 8	> 8
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 - 20	20 - 25	> 25
Bahaya sulfidik (xs) Kedalaman sulfidik (cm)	> 100	75 - 100	40 - 75	< 40
Bahaya erosi (eh) Lereng (%)	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh) Genangan	F0	F1	F2	> F2
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 39 teknis evaluasi Lahan komoditas rambutan

Durian (Durio zibethinus MURR)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C)	22 - 28	28 - 34 18 - 22	34 - 40 15 - 18	> 40 < 15
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	1.000 - 2.000	500 - 1.000 2.000 - 3.000	250 - 500 3.000 - 4.000	< 250 > 4.000
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	baik, sedang	agak terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc) Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut: Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik ⁺	saprik, hemik ⁺	hemik, fibrik ⁺	fibrik
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,0 - 6,0	4,5 - 5,0 6,0 - 7,5	< 4,5 > 7,5	
C-organik (%)	> 1,2	0,8 - 1,2	< 0,8	
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 4	4 - 6	6 - 8	> 8
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 - 20	20 - 25	> 25
Bahaya sulfidik (xs) Kedalaman sulfidik (cm)	> 125	100 - 125	60 - 100	< 60
Bahaya erosi (eh) Lereng (%) Bahaya erosi	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh) Genangan	F0	F1	F2	> F2
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 40 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman durian

Mangga (Mangifera indica L.)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc)				
Temperatur rerata (°C)	18 - 26	26 - 30 15 - 18	> 30 10 - 15	< 10
Ketersediaan air (wa)				
Curah hujan (mm)	1.200 - 2.000	1.000 - 1.200 > 2.000	750 - 1.000	< 750
Lama bulan kering (bln)	1-4	< 1 4-5	5 - 6	> 6
Ketersediaan oksigen (oa)				
Drainase	baik, sedang	agak terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc)				
Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	sangat halus, agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut:				
Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik ⁺	saprik, hemik ⁺	hemik, fibrrik ⁺	fibrrik
Retensi hara (nr)				
KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,0 - 6,5	4,6 - 5,0 6,5 - 7,5	< 4,6 > 7,5	
C-organik (%)	> 1,2	0,8 - 1,2	< 0,8	
Toksisitas (xc)				
Salinitas (dS/m)	< 3	3 - 4	4 - 5	> 5
Sodisitas (xn)				
Alkalinitas/ESP (%)	< 10	10 - 15	15 - 20	> 20
Bahaya erosi (eh)				
Lereng (%)	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh)				
Genangan	F0	-	-	> F0
Penyiapan lahan (lp)				
Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 41 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman mangga

Belimbing (Averrhoa bilimbi)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc)				
Temperatur rerata (°C)	22 - 30	30 - 32 20 - 22	32 - 35 18 - 20	> 35 < 18
Ketersediaan air (wa)				
Curah hujan (mm)	400 - 700	700 - 1.000 300 - 400	> 1.000 200 - 300	< 200
Kelembaban udara (%)	24 - 80	20 - 24 80 - 90	< 20 > 90	
Ketersediaan oksigen (oa)				
Drainase	baik, agak terhambat	agak cepat, sedang	terhambat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc)				
Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 50	> 50	30 - 50	< 30
Gambut:				
Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik*	saprik, hemik*	hemik, fibrik*	fibrik
Retensi hara (nr)				
KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,8 - 7,6	5,5 - 5,8 7,6 - 8,0	< 5,5 > 8,0	
C-organik (%)	> 1,2	0,8 - 1,2	< 0,8	
Toksisitas (xc)				
Salinitas (dS/m)	< 4	4 - 6	6 - 8	> 8
Sodisitas (xn)				
Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 - 20	20 - 25	> 25
Bahaya sulfidik (xs)				
Kedalaman sulfidik (cm)	> 100	75 - 100	40 - 75	< 40
Bahaya erosi (eh)				
Lereng (%)	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh)				
Genangan	F0	-	F1	> F1
Penyiapan lahan (lp)				
Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 42 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman belimbing

Pisang (Musa acuminata COLLA)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C)	25 - 28	28 - 34 20 - 25	34 - 38 15 - 20	> 38 < 15
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	1.000 - 1.500	800 - 1.000 1.500 - 2.000	600 - 800 > 2.000	< 600
Kelembaban udara (%)	24 - 80 baik,	20 - 24 80 - 90 agak	< 20 > 90	
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	sedang	terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc) Tekstur	halus, agak halus, sedang	agak kasar	sangat halus	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 75	> 75	50 - 75	< 50
Gambut: Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik*	saprik, hemik*	hemik, fibrik*	fibrik
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	6,0 - 6,6	5,5 - 6,0 > 6,6	< 5,5	
C-organik (%)	> 1,2	0,8 - 1,2	< 0,8	
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 2	2 - 3	3 - 4	> 4
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 - 20	20 - 25	> 25
Bahaya sulfidik (xs) Kedalaman sulfidik (cm)	> 125	100 - 125	60 - 100	< 60
Bahaya erosi (eh) Lereng (%) Bahaya erosi	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh) Genangan	F0	-	-	> F0
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 43 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman pisang

Cengkeh (Eugenia aromatica L.)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C) harian	19 - 21	21 - 24 17 - 19	24 - 27 14 - 17	> 27 < 14
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	2.500 - 4.000	1.800 - 2.500	1.300 - 1.800	< 1.300
Curah hujan (mm)		4.000 - 5.000	5.000 - 6.000	> 6.000
Kelembaban udara (%)	≤ 70	60 - 70	50 - 60	< 50
Lamanya kering (bln)	0 - 2 baik,	2 - 3	3 - 4	> 4
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	sedang	agak terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc) Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar	sangat halus, kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut: Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik*	saprik, hemik*	hemik, fibrik*	fibrik
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16		
Kejenuhan basa (%)	< 20	20 - 35	> 35	
pH H ₂ O	4,5 - 5,5	3,8 - 4,5 5,5 - 5,8	< 3,8 > 5,8	
C-organik (%)	> 1,5	0,8 - 1,5	< 0,8	
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 2	2 - 3	3 - 4	> 4
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 8	8 - 10	10 - 15	> 15
Bahaya erosi (eh) Lereng (%)	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh) Genangan	F0	F1	F2	> F2
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 44 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman cengkeh

Kemiri (Aleuriteus Moluccana WILLD)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C) harian	18 - 22	22 - 25 15 - 18	25 - 27 -	> 27 < 15
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	2.000 - 2.500	1.300 - 2.000 2.500 - 3.000	1.000 - 1.300 3.000 - 4.000	< 1.000 > 4.000
Kelembaban udara (%)	≤ 75	-	-	> 90, < 70
Lama masa kering (bulan)	1	-	-	> 1
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	baik, sedang	agak terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc) Tekstur	halus, agak halus, sedang, agak kasar	-	kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut: Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik [†]	saprik, hemik [†]	hemik, fibrik [†]	fibrik
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	≤ 16	-	-
Kejenuhan basa (%)	> 50	35 - 50	< 35	-
pH H ₂ O	5,0 - 7,0	4,0 - 5,0 7,0 - 8,0	< 4,0 > 8,0	-
C-organik (%)	> 0,4	≤ 0,4	-	-
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 5	5 - 8	8 - 10	> 10
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 10	10 - 15	15 - 20	> 20
Bahaya erosi (eh) Lereng (%)	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh) Genangan	F0	-	F1	> F1
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 45 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman kemiri

Petai (Parkia speciosa HASSK)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc)				
Temperatur rerata (°C)	18 - 25	25 - 30 15 - 18	30 - 35 10 - 15	> 35 < 10
Ketersediaan air (wa)				
Curah hujan (mm)	1.000 - 2.000	500 - 1.000 2.000 - 3.000	250 - 500 3.000 - 6.000	< 250 > 6.000
Kelembaban (%)	> 42 baik,	36 - 42 agak	30 - 36	< 30
Ketersediaan oksigen (oa)				
Drainase	sedang	terhambat	terhambat, agak cepat	sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc)				
Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut:				
Ketebalan (cm)	< 60	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	140 - 200	200 - 400	> 400
Kematangan	saprik*	saprik, hemik*	hemik, fibrik*	fibrik
Retensi hara (nr)				
KTK liat (cmol)	> 16	≤16		
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,5 - 7,8	5,0 - 5,5 7,8 - 8,0	< 5,0 > 8,0	
C-organik (%)	> 1,2	0,8 - 1,2	< 0,8	
Toksitas (xc)				
Salinitas (dS/m)	< 4	4 - 6	6 - 8	> 8
Sodisitas (xn)				
Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 - 20	20 - 25	> 25
Bahaya sulfidik (xs)				
Kedalaman sulfidik (cm)	> 125	100 - 125	60 - 100	< 60
Bahaya erosi (eh)				
Lereng (%)	< 8 sangat rendah	8 - 16 rendah - sedang	16 - 30 berat	> 30 sangat berat
Bahaya banjir (fh)				
Genangan	F0	-	-	> F0
Penyiapan lahan (lp)				
Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Gambar 46 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman petai

Sengon (*Albizia falcataria*)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rata-rata (°C)	21 - 30	30 - 34 19 - 21	-	> 34 < 19
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	2500 - 3000	3000 - 4000 2000 - 2500	-	> 4000 < 2000
Bulan kering LGP	0 - 2	2 - 4	-	> 4
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	Baik, agak cepat, sedang	Agak terhambat, agak cepat	Cepat	Terhambat, sangat terhambat, cepat
Media perakaran (rc) Tekstur	Sedang, agak halus, halus	Kasar, agak kasar	Sangat halus	
Bahan kasar (%) Kedalaman tanah (cm)		> 100	75 - 100	< 75
Gambut: Ketebalan (cm) Kematangan		< 100 Saprik	100 - 200 Hemik	> 200 Hemik, fibrik
Retensi hara (nr) KTK tanah (cmol) Kejenuhan basa (%) pH H ₂ O	> 16 5,5 - 7,0	5 - 16 7,0 - 7,5 5,0 - 5,5	< 5 7,5 - 8,0 4,5 - 5,0	> 8,0 < 4,5
C-organik (%)	> 0,4	≤ 0,4		
Hara Tersedia (na) N total (%) P2O5 (mg/100 g) K2O (mg/100 g)	Sedang Sedang Sedang	Rendah Rendah Rendah	Sangat rendah Sangat rendah Sangat rendah	
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 2	2 - 4	4 - 8	> 8
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)				
Bahaya sulfidik (xs) Kedalaman sulfidik (cm)	> 175	125 - 175	75 - 125	< 75
Bahaya erosi (eh) Lereng (%) Bahaya erosi	< 8 sangat ringan	8 - 15 Ringan - sedang	15 - 40 berat	> 40 sangat berat
Bahaya banjir/genangan pada masa tanam (fh) - Tinggi (cm) - Lama (hari)	- -	25 <7	25-50 7-14	>50 >14
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%) Singkapan batuan (%)	< 3 < 2	3 - 15 2 - 10	15 - 40 10 - 25	> 40 > 25

Gambar 47 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman sengon

Akasia (*Acacia auriculiformis*)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rata-rata (°C)	23 - 30	30 - 34 21 - 23	-	> 34 < 21
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	1300 - 2500	2500 - 4000 1000 - 1300	-	> 4000 < 1000
Bulan kering	2 - 3	3 - 6 < 2	-	> 6
LGP				
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	Baik, agak cepat, sedang	Agak terhbt, cepat	Terhambat	Sangat terhambat
Media perakaran (rc) Tekstur	Agak kasar, sedang, agak halus	Kasar, halus	Sangat halus	
Bahan kasar (%)	-	-	-	-
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 - 100	50 - 75	< 50
Gambut: Ketebalan (cm)		< 100	100 - 200	> 200
Kematangan		Saprik	Hemik	Hemik, fibrik
Retensi hara (nr) KTK tanah (cmol)	> 16	5 - 16	< 5	
Kejeruhan basa (%)				
pH H ₂ O	7,0 - 7,5	7,5 - 8,0 6,0 - 7,0	8,0 - 8,5 5,0 - 6,0	> 8,5 < 5,0
C-organik (%)	> 0,4	≤ 0,4		
Hara Tersedia (na) N total (%)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
P2O5 (mg/100 g)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
K2O (mg/100 g)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	< 4	4 - 8	8 - 12	> 12
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)				
Bahaya sulfidik (xs) Kedalaman sulfidik (cm)	> 125	100 - 125	75 - 100	< 75
Bahaya erosi (eh) Lereng (%)	< 8	8 - 15	15 - 40	> 40
Bahaya erosi	sangat ringan	Ringan - sedang	berat	sangat berat
Bahaya banjir/genangan pada masa tanam (fh) - Tinggi (cm)	-	25	25-50	>50
- Lama (hari)	-	<7	7-14	>14
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 3	3 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 2	2 - 10	10 - 25	> 25

Gambar 48 Kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman akasia